

## **ANALISIS PENGGUNAAN JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 15 KOTA BENGLULU.**

**Meirani<sup>1</sup>, Rossa ayuni<sup>2</sup>**

[Meirani@umb.ac.id](mailto:Meirani@umb.ac.id)<sup>1</sup>, [Rossaaayuni@yahoo.com](mailto:Rossaaayuni@yahoo.com)<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui apa saja jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. (2) Untuk Mengetahui Bagaimana pendapat guru IPS tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, Dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan dengan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu meliputi: jenis gambar 100% pernah digunakan, Karton 80% pernah digunakan, infokus 40% pernah digunakan dan papan tulis 100% pernah digunakan. (2) penggunaan jenis-jenis media pembelajaran menurut guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media itu mudah dipahami oleh siswa, penggunaannya lebih mudah dan media itu lebih sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

**Kata Kunci : Jenis-jenis Media Pembelajaran, Hasil Belajar.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik dan perkembangan jiwa, perkembangan sosial dan perkembangan moralitasnya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya dan keterampilannya. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan dan mengembangkan kepribadian serta ketrampilannya secara sadar atau tidak sadar maka selama itu pendidikan akan terus berjalan. Komponen pendidikan dalam penerapannya di sekolah terdiri dari berbagai unsur, diantaranya guru, siswa dan materi ajar. Ketiga unsur tersebut akan berjalan dan saling mengisi jika metode pembelajaran, jenis media pembelajaran dan suasana yang mendukung untuk diadakannya kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar bertujuan untuk mencapai standar pendidikan nasional.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pendidikan siswa dimungkinkan lebih berpikir secara konkret. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin moderndan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Didalam proses belajar-mengajar kehadiran media

mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu sarana bagi guru untuk memperjelas materi yang akan disampaikan dan akan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi tersebut serta sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, sehingga bisa mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, letak geografis (<http://kurniaoktafirma.blogspot.co.id>). Sedangkan manfaat penggunaan media pembelajaran itu adalah membangkitkan motifasi belajar siswa. Ini berarti membantu terlaksananya suatu proses belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah, guru dituntut menggunakan media pembelajaran serta trampil menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya banyak hambatan yang menyebabkan penggunaan media pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien, sehingga siswa kurang termotifasi untuk belajar dan tujuan pengajaran belum tercapai secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum maksimal. Dan terlihat juga masih banyak guru yang menggunakan media konvensional di dalam proses pembelajaran khususnya di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, untuk mengetahui bagaimana penggunaan media, dan apa saja media yang digunakan maka peneliti tertarik meneliti. Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan adalah Apa jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Bagaimana pendapat guru IPS tentang penggunaan jenis-jenis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis penelitian adalah “Deskriptif”. Menurut Arikunto (2010 : 10) metode deskriptif adalah menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Deskriptif dalam penelitian ini adalah pemaparan melalui data kemudian dianalisis, ditafsirkan, lalu ditarik kesimpulan. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan Apa Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS dan bagaimana pendapat guru IPS tentang penggunaan jenis-jenis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 15 Kota Bengkulu. Penelitian yang dimaksud disini adalah untuk melihat dan menggambarkan subjek dan objek yang diteliti sebagaimana adanya dan menarik kesimpulan setelah dilakukan analisisnya. Subjek penelitian ini yaitu 5 orang guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan Data. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan (Kunandar, 2008 : 143). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat guru melaksanakan pembelajaran, Observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, dalam pengamatan ini peneliti melakukan observasi kedalam kelas sebanyak satu kali dalam setiap guru yang mengajar khususnya guru IPS untuk mengetahui kenyataan yang terjadi didalam obyek penelitian Adapun hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui jumlah guru, untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dan media apa saja yang telah ada yang digunakan oleh guru, serta untuk mengetahui apakah penggunaan media

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian Wawancara menurut Siregar Syofian (2012:130) wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Jadi, Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan fisik dihadapkan pada suatu masalah yang ingin diteliti” wawancara digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam mengetahui : Apa Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 15 Kota Bengkulu. Bagaimana pendapat guru tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 15 Kota Bengkulu. Dokumentasi Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam sumber tertulis atau dokumen yang ada atau respon (Sukardi, 2008 : 81). yang perlu diperhatikan dalam mendokumentasikan hal yang menyangkut proses penggunaan Jenis-jenis media pembelajaran: Dokumen penggunaan Jenis-jenis media pembelajaran yang menunjukkan difungsikannya media pembelajaran oleh guru yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen angket hasil wawancara yang menunjukkan pendapat guru IPS tentang penggunaan media pembelajaran. Dari data dokumentasi yang ada maka peneliti bisa melakukan pengembangan penggunaan media pembelajaran dari media pembelajaran yang telah ada dan media pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik Analisis Data. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, sesuai dengan tujuannya yakni untuk mengetahui Apa Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui Bagaimana pendapat guru tentang penggunaan jenis-jenis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, maka penulis menggunakan teknik analisis presentase. Presentase data digunakan dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%.

Dikemukakan oleh sudjana (2001 : 129) rumus menghitung presentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Nilai persentase yang dicari atau yang diharapkan
- F = Frekuensi
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji jawaban wawancara dari responden
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden
- c. Jumlah responden keseluruhan adalah 5 orang
- d. Masukkan kedalam rumus

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan di SMP N 15 Kota Bengkulu, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah 5 Guru IPS di SMP N 15 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016 s.d 13

Oktober 2016. Adapaun Data Nama Guru Yang mengajar IPS di Kelas VII-IX dengan rincian sebagai berikut:

1. Apa Jenis-Jenis Media Pembelajaran yang digunakan Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP N 15 Kota Bengkulu.

Ada beberapa jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: media auditif, media visual, media audiovisual. Jenis-jenis media pembelajaran merupakan ragam atau macam media yang digunakan oleh pengajar untuk bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pelajaran baik secara mandiri ataupun kelompok. Dari beberapa jenis-jenis media tersebut maka guru dapat memilih salah satu media yang akan digunakan sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan guru sehingga hasil belajar siswapun menjadi meningkat, jika pemilihan penggunaan jenis-jenis media pembelajaran kurang tepat, maka akan menimbulkan masalah kepada siswa yang berakibat minat dan motivasi belajar menjadi menurun. Yang disebabkan karena media pembelajarannya kurang menarik.

Untuk melihat jenis-jenis media yang digunakan guru dan media yang paling sering digunakan dapat dilihat dari hasil penelitian Jenis-jenis media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran di SMP N 15 Kota Bengkulu dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1**  
**Jenis-jenis media yang digunakan Guru IPS**

No	Nama Responden	Jenis Media yang digunakan	Jumlah	Persentase
1	Responden 1	Gambar, Infokus, globe, papan tulis, brosur, bagan, grafik	7	78%
2	Responden 2	Gambar, Karton,papan tulis	4	44,4%
3	Responden 3	Gambar, karton, grafik, globe, poster, papan tulis	6	67%
4	Responden 4	Gambar, Karton, papan tulis	3	33,3%
5	Responden 5	Gambar, Karton, Infokus,papan tulis	4	44,4%

*Sumber: Hasil Wawancara*

Dari data tabel 1 di atas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang responden menggunakan 4 jenis media, responden yang menggunakan 4 jenis media ini maka diperoleh persentase 44,4% pada masing-masing responden. Responden 1 menggunakan 7 jenis media, dengan pesentase 78%. sedangkan responden 3 menggunakan 6 jenis media, dengan persentase 67%. Dan responden 4 hanya menggunakan 3 jenis media sehingga diperoleh persentase yaitu 33,3%. pada setiap masing-masing responden ini maka total jenis media yang digunakan ada 9 jenis yaitu : gambar, karton, Infokus, Grafik, papan tulis, poster, brosur, bagan, dan globe. Dari seluruh guru yang ada di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dan terdapat 5 orang guru IPS hanya 1 infokus yang tersedia disekolah yang dapat digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran oleh semua guru, Sehingga guru terpaksa menggunakan media yang tidak memakai infokus. Sebanyak 5 orang responden ini jenis media yang digunakan nya sama tetapi ada 2 orang responden yang menggunakan globe dari hasil wawanacara yang dilakukan

maka globe ini di gunakan guru untuk memperjelas materi pelajaran yang di ajarkan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan globe maka siswa dapat langsung melihat bentuk bumi dilihat dari alat peraga yang dapat menyampaikan pesan dan informasi globe adalah bola dunia berukuran kecil tiruan bumi dalam tiga dimensi yang menjelaskan bentuk bumi. Dan yang paling sering digunakan oleh guru IPS di SMP negeri 15 kota Bengkulu yaitu karton pada materi pelajaran penyimpangan sosial guru mengatakan bahwa dengan menggunakan karton dapat membantu apa yang sulit untuk disampaikan secara lisan dan sukar untuk di pahami oleh siswa dapat di bantu oleh adanya media karton pada materi penyimpangan sosial ini guru menempel gambar-gambar bentu-bentuk penyimpangan sosial misalnya penyimpangan anak-anak remaja seperti penggunaan obat-obat terlarang dengan diperlihatkannya gambar bentuk nyata penyimpangan sosial siswa langsung memahami dan terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari jenis-jenis media pembelajaran yang banyak digunakan guru maka dapat disimpulkan yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS di disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Jenis Media Pembelajaran yang Paling Sering Diterapkan**

No	Jenis Media Pembelajaran	Guru yang Menggunakan	Persentase
1	Gambar	5	100%
2	Karton	4	80%
3	Infokus	2	40%
4	Papan tulis	5	100%

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jenis media pembelajaran yang digunakan guru maka 5 orang guru (100 %) guru sering menggunakan media gambar. Gambar yang guru ini gunakan itu adalah media yang diambil dari Koran, internet, Artikel dan Majalah. Sebanyak 4 orang guru (80 %) yang menggunakan media karton, karena media ini dianggap tidak sulit dalam pembuatannya dan untuk menggunakannyapun tidak rumit sehingga lebih efisien dan tidak banyak memakan waktu. Sedangkan 2 orang guru (40%) sering menggunakan jenis media infokus dengan menayangkan tayangan slide yang menjelaskan materi pelajaran dan yang terakhir yaitu media papan tulis ada 5 orang guru (100%) yang sering menggunakan media tersebut sebagai media pelengkap dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam merancang proses pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa . Sehingga perlu adanya pertimbangan pemilihan jenis-jenis media pembelajaran oleh seorang guru sebelum menerapkan suatu media pembelajaran.

## 2. Pendapat Guru Tentang Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional, dimana guru harus serba bisa menjalankan peranannya, fungsinya, dan tanggung jawabnya. Karena itu diperlukan suatu kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupan menjalankan peranannya sebagai guru/pengajar, pembimbing, pendidik, administator, dan sebagai pembina

ilmu. Media pembelajaran adalah salah satu sarana bagi guru untuk memperjelas materi yang akan disampaikan dan akan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi tersebut serta sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, sehingga bisa mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, letak geografis. Dan manfaat penggunaan media pembelajaran itu adalah membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa. Ini berarti membantu terlaksananya suatu proses belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melihat alasan seorang guru mengapa sering menggunakan jenis-jenis media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS yaitu diantara 5 orang responden penelitian menyatakan sering menggunakan jenis media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 Alasan Guru IPS Sering menggunakan Media Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Alasan</b>	<b>Persentase</b>
1	Media itu sudah tersedia disekolah	40 %
2	Media itu mudah dipahami oleh siswa	60 %
3	Penggunaannya lebih mudah	80 %
4	Media itu lebih sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan	60 %

*Sumber: Hasil Wawancara*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (40%) guru memberi alasan sering menggunakan media tersebut karena media itu sudah tersedia disekolah, Artinya dari 5 orang guru yang diteliti hanya 2 orang guru saja yang mengatakan media sudah tersedia di sekolah dan sisa 3 orang guru mengatakan bahwa media itu tidak tersedia disekolah., dan (60%) media itu mudah dipahami oleh siswa, sedangkan (80%) memberikan alasan karena penggunaan media tersebut lebih mudah dibanding dengan media lainnya dan (60%) mengatakan media itu lebih sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan .Karena umumnya media yang digunakan para guru ini hanya media gambar, karton, infokus dan papan tulis. Selain itu peneliti juga melihat penggunaan jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Rutinitas Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Ips Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu**

NO	NAMA RESPONDEN	SELALU	SERING	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Nora Handayani, S.Pd		√		
2	Zulfar Arifin, S.Pd			√	
3	Aida Fitriati, S.Pd		√		
4	Heliyani, S.Pd			√	
5	Nur Cahaya, S.Pd			√	

*Sumber: Hasil Wawancara*

Menurut tabel diatas dapat dilihat penggunaan jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS pada saat proses pembelajaran. Menurut hasil peneliti yang saya lakukan kepada Ibu Nora Handayani, S.Pd mengatakan bahwa ia sering menggunakan media visual pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media visual yaitu menggunakan peta, tayanga slide dengan infokus, gambar, dan papan tulis pada saat menjelaskan materi pelajaran yang di ajarkan dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media pembelajaran guru mengatakan bahwa siswa lebih termotivasi dan lebih meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya bapak Zulfar Arifin, S.Pd mengatakan bahwa jarang menggunakan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu untuk menggunakan media dan keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah. Kepada ibu Aida Fitriati, S.Pd mengatakan bahwa sering menggunakan media pembelajaran yaitu media karton, grafik, gambar, papan tulis, globe, dan poster. Namun yang paling sering digunakan yaitu karton karena dengan menggunakan media karton dapat mampu menjelaskan materi yang susah untuk di jelaskan dengan kata-kata maka dengan bantuan media karton dapat diperjelas

dengan mudah. Sedangkan ibu Heliyani, S.Pd mengatakan bahwa jarang menggunakan media pembelajaran dikarenakan kesukaran untuk membuat media dan terbatasnya media yang disediakan sekolah sehingga media yang di gunakannya hanya media sederhana seperti gambar, karton dan papantulis dan yang terakhir kepada ibu Nur Cahaya, S.Pd mengatakan bahwa jarang menggunakan media karena di perlukan waktu yang lama untuk menyiapkan media sehingga kurang efektif dan terbatasnya media yang disediakan oleh sekolah sehingga media yang digunakan hanya media pendukung saja seperti media gambar, karton, dan infokus di karenakan infokus hanya ada 1 dan semua guru menggunakan media secara bergantian maka jarang untuk menggunakan media dan hanya menggunakan media pendukung saja.

Dari data Tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 5 orang guru IPS, sebanyak 3 orang guru (60%) yang jarang menggunakan media, masing-masing guru mempunyai persepsi masing-masing tentang penggunaan media. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebanyak 2 orang guru mengatakan alasan mereka jarang menggunakan media karena penggunaannya yang membutuhkan banyak waktu dan tergantung dengan pokok bahasan materi yang akan diajarkan, apabila bahan ajaran dapat menggunakan media maka dalam proses pembelajaran guru bisa menggunakan media, dan 1 orang guru lagi berpendapat bahwa mereka jarang menggunakan media karena keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah, serta sulit dan repot dalam penggunaan media itu sendiri. Sedangkan 2 orang guru (40%) yang menjawab sering menggunakan media karena media yang digunakan nya hanya media yang sederhana dan mudah dalam penggunaannya sehingga tingkat kesulitannya cukup rendah dan guru lebih sering membuat dan menggunakan media tersebut. Media yang digunakan kadang kala sudah tersedia disekolah sehingga guru tidak kesulitan untuk membuat media terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi kebanyakan guru yang diteliti umumnya lebih banyak menggunakan media yang dibuat sendiri bukan media yang tersedia disekolah, dikarenakan keterbatasan penyediaan media yang ada disekolah. oleh sebab itu guru jarang menggunakan media karena kesulitan untuk membuat media itu sebab untuk membuat media itu sendiri memerlukan waktu yang cukup lama. Umumnya guru menggunakan media yang sudah tersedia disekolah seperti media infokus, peta, globe dan lain-lain namun tidak semua kelas di sekolah mempunyai fasilitas infokus. Yang menjadi alasan yang umumnya di sampaikan guru bahwa para guru mempunyai kesibukan yang lebih tinggi dan sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk membuat dan menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga guru ini lebih jarang menggunakan media karena banyak faktor-faktor yang tidak mendukung dalam penggunaan media pembelajaran tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu meliputi: Jenis gambar 100% pernah digunakan, Karton 80% pernah digunakan, infokus 40% pernah digunakan dan papan tulis 100% pernah digunakan. Penggunaan jenis-jenis media pembelajaran menurut guru IPS di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu bahwa media dapat meningkatkan hasil

belajar siswa karena media itu mudah dipahami oleh siswa, penggunaannya lebih mudah dan media itu lebih sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut, Sebaiknya para guru memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan menarik minat siswa melakukan proses pembelajaran selain itu diharapkan juga guru untuk tidak hanya menggunakan media visual saja tapi dapat menggunakan media audio dan audio visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada lembaga penyelenggara pendidikan atau sekolah untuk lebih memperhatikan, mendukung program-program dan masukan positif guru dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran guna untuk memajukan mutu dan kualitas sekolah. Kepada pemerintah hendaknya memperbaiki dan meningkatkan segala aspek pendidikan dengan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Syah.2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, cet 15. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Cet 13. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Harun Alrasyid. 2005. *Statiska Terapan*. Bandung. Program Pasca Sarjana. Universitas Padjajaran.
- Hasan M Iqbal. 2002. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [Http://Arnamulyana.Blogspot.co.id./2012/01/pengertian hasil belajar, bentuk dan faktor.html/](http://Arnamulyana.Blogspot.co.id./2012/01/pengertian_hasil_belajar_bentuk_dan_faktor.html/)
- [http://kurniaoktafirma.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-tujuan-manfaat dafungsi.html?m=1](http://kurniaoktafirma.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-tujuan-manfaat-dafungsi.html?m=1)
- Katri, Hari.S. 2002. *Menjadi Pendidikan Profesional*. Yogyakarta. Spa Press.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Paikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajawali Press.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munandi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana, Ahmad. 2008. *Media Pengajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta. Alfabeta.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sani Abdullah Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran* . Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2001. *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6. Bandung. Tarsito.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. CV. Bandung. Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi penelitian kependidikan*. Bandung. Puplising Hous.
- Sukmadinanta, Nana Syodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Uno Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.